

EVALUASI KESESUAIAN DAN FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN CEMPAKA PUTIH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Herlin Sukmarini¹, Adinda Salsabila Pancar Safitri²

^{1,2}Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

e-mail: adindasalsaps@gmail.com

Submit : 15 Januari 2024, Review : 6 april 2024, Terbit : 12 juni 2024

Abstrak

Cempaka Putih merupakan salah satu kecamatan di Kota Jakarta Pusat yang menjadi Kawasan pusat aktivitas dan pusat perekonomian kota. Berbagai infrastruktur dibangun dan dikembangkan di Kecamatan Cempaka Putih ini, untuk mendukung aktivitas dan perekonomian. Selain itu Kecamatan Cempaka Putih merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk bruto klasifikasi tinggi. Perkembangan infrastruktur serta kepadatan penduduk yang tinggi dapat memicu penurunan kualitas lingkungan. Oleh sebab itu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerbitkan Peraturan Gubernur (PerGub) Nomor 31 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang, di dalamnya membahas tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai Upaya menjaga kualitas lingkungan kota serta keterpaduan kegiatan Pembangunan RTH memiliki fungsi untuk memberikan keseimbangan antara kualitas lingkungan dengan perkembangan kota. Berkaitan ketentuan ruang terbuka hijau publik di Kawasan perkotaan sebagaimana menurut ketentuan peraturan perundang-undangan mencapai 20% dari luas wilayah kota. Dalam ketentuan menurut rencana polar uang RDTR DKI Jakarta telah ditetapkan bahwa RTH Publik direncanakan secara terdistribusi berupa sempadan Sungai/jalan, taman-taman skala kota, kelurahan dan lingkungan. Penelitian kesesuaian RTH menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan intepetasi citra WorldView-2 untuk didapatkan persebaran dan luas RTH. Karena luas RTH direncanakan secara mendetail, diperlukan control kualitas data seperti uji akurasi posisi dan tematik. Di dalam RTH terdapat beberapa komponen sarana prasarana seperti contohnya tempat sampah, tempat duduk/kursi, lapangan khusus, toilet, dan lainnya yang harus diperhatikan berfungsi atau tidaknya di dalam RTH tersebut. Maka dari itu untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya komponen-komponen tersebut dilakukan analisis yakni perhitungan bobot.

Kata kunci: Analisis, Ruang Terbuka Hijau, Taman, RDTR, Cempaka Putih.

Abstract

Cempaka Putih is one of the sub-districts in Central Jakarta City which is the center of activity and the city's economic center. Various infrastructure was built and developed in Cempaka Putih District, to support activities and the economy. Apart from that, Cempaka Putih District is a district with a high classification of gross population density. Infrastructure development and high population density can trigger a decline in environmental quality. For this reason, the DKI Jakarta Provincial Government issued Governor's Regulation (PerGub) Number 31 of 2022 concerning Detailed Spatial Planning Plans, which discusses the Arrangement of Green Open Space (RTH) as an effort to maintain the quality of the city's environment and the integration of RTH development activities which have the function of providing balance. between environmental quality and

urban development. Regarding the provision of public green open space in urban areas, according to statutory provisions, it reaches 20% of the area of the city. In the provisions according to the DKI Jakarta RDTR money polar plan, it has been stipulated that public open space is planned in a distributed manner in the form of river/road borders, city-scale parks, sub-districts and neighborhoods. Research on the suitability of green open spaces uses a Geographic Information System (GIS) with WorldView-2 image interpretation to obtain the distribution and area of green open spaces. Because the green open space area is planned in detail, data quality control is required, such as positional and thematic accuracy tests. In the RTH there are several infrastructure components such as trash cans, seats/chairs, special fields, toilets, and others that must be considered whether they function or not in the RTH. Therefore, to find out whether these components function or not, an analysis is carried out, namely weight calculation.

Key words: Analysis, Green Open Space, Park, RDTR, Cempaka Putih

PENDAHULUAN

Peningkatan sarana prasarana pada perkotaan menjadi fenomena serta indikator berkembangnya kota tersebut terutama dialami oleh kota yang memiliki potensi dalam perdagangan dan pariwisata. Perkotaan menjadi pusat dari segala kolaborasi berbagai macam bidang berupa transaksi, hiburan dan juga pertukaran barang serta jasa. Perkembangan perkotaan yang terlalu cepat dapat memicu berbagai permasalahan dalam segi sosial, ekonomi, budaya, dan ekologi. Dalam kurun waktu yang semakin panjang permasalahan yang terjadi diperkotaan akan meningkat dan tidak terkendali yang ditandai oleh tidak terkendalinya pertumbuhan penduduk dalam perkotaan tersebut. Semakin meningkatnya pertumbuhan masyarakat maka akan meningkat pula kebutuhan akan ruang publik, terutama ruang terbuka hijau (Budiman et al., 2014). Permasalahan yang terjadi di perkotaan tak luput juga yang dialami oleh salah satu kelurahan di Kota Jakarta, yakni Kecamatan Cempaka Putih. Kecamatan Cempaka Putih dengan daratan seluas 4,69 m². Perbandingan luasan Kecamatan Cempaka Putih dengan luasan total Kota Jakarta Pusat, hanya satu persen dan dikategorikan sebagai wilayah yang kecil. Kecamatan Cempaka Putih memiliki wilayah yang terbagi menjadi, 3 Kelurahan yakni Kelurahan Cempaka Putih Barat, Cempaka Putih Timur dan Rawasari, serta 30 RW dan 366 RT (Kecamatan Putih dalam Angka, 2023).

Kecamatan Cempaka Putih menjadi kota dengan perkembangan yang kian meningkat ditandai dengan peningkatan pada jumlah masyarakat dan kebutuhan akan pembangunan yang kian meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Kecamatan Cempaka Putih dalam angka tahun 2023, pada tahun 2020 memiliki laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 adalah 41% pertahunnya dan 92% adalah zona pemukiman.

Berdasarkan UU Penataan Wilayah No. 26 Tahun 2007 dan Permen ATR KBPN No. 14 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH), RTH harus memiliki bentuk yang bisa lonjong/bergaris atau menggumpal. Area yang diutamakan adalah yang mendukung pertumbuhan tanaman, baik secara alami maupun sengaja ditanam. Undang-undang ini mengatur bahwa proporsi RTH harus minimal 30% dari seluruh kawasan perkotaan, yang terdiri dari 20% RTH Publik dan 10% RTH Privasi.

RTH memiliki berbagai fungsi penting, seperti menghasilkan oksigen, memberikan keteduhan, menyerap air hujan, menyediakan habitat untuk hewan, menyerap polutan dari udara, air, dan tanah, serta berfungsi sebagai peredam kebisingan dan penahan angin. Gas pencemar seperti CO₂ dari kendaraan dan industri melalui proses fotosintesis di RTH diubah menjadi oksigen (O₂). Namun, penurunan tutupan lahan vegetasi yang tidak diimbangi

dengan penurunan kadar karbon dioksida dapat menyebabkan polusi udara, yang berkontribusi pada pemanasan global (Junipitoyo, 2019)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah elemen penting dalam penataan ruang kota yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara kualitas lingkungan dan perkembangan kota. Menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, RTH terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat dari total luas wilayah administrasi kota. Secara fungsional, RTH memberikan manfaat estetika, kenyamanan, edukasi, serta perlindungan dan pemeliharaan ekologi kota. RTH publik adalah ruang hijau yang terbuka untuk umum dan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai tempat interaksi dan komunikasi. Sering kali terjadi pelanggaran dalam penggunaan ruang karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peraturan terkait pemanfaatan ruang. Masyarakat kadang melakukan aktivitas yang tidak diperbolehkan di lahan yang ditujukan untuk RTH dan estetika. Oleh karena itu, perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian RTH perlu dilakukan dengan cermat. Pemanfaatan RTH mencakup pembangunan baru, pemeliharaan, dan perlindungan ruang terbuka hijau, yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah bersama dengan para pelaku pembangunan.

Dalam konteks ini, Kecamatan Cempaka Putih di Kota Jakarta Pusat, yang merupakan bagian dari Kawasan Perkotaan Jabodetabekpunjur, menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti terkait permasalahan RTH publik. Penelitian ini berfokus pada analisis kesesuaian dan fungsi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Cempaka Putih.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan data dan informasi sbb :

Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data primer meliputi:

- a) Observasi: Mengamati sesuatu melalui penglihatan, penciuman, dan pendengaran. Teknik ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memverifikasi data yang dikumpulkan dengan metode lain. Observasi dilakukan di lokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kecamatan Cempaka Putih.
- b) Dokumentasi: Pengumpulan data secara visual menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas yang ada di RTH di Kecamatan Cempaka Putih.

Survei Sekunder: Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber lain melalui observasi tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tanpa kehadiran langsung di lokasi atau pada saat peristiwa terjadi. Studi pustaka melibatkan penelaahan buku, jurnal ilmiah, majalah, dan sumber internet seperti jurnal online dan berita terkait RTH. Survei sekunder ini dilakukan melalui tahapan berikut:

- Literatur: Mengumpulkan peraturan daerah dan kebijakan terkait kewilayahan, khususnya RTH, serta memahami teori-teori tentang pengendalian pemanfaatan RTH.
- Pengumpulan data terkait kewilayahan: Mengumpulkan data jumlah penduduk dan penggunaan lahan yang berkaitan dengan RTH di wilayah penelitian.

Metode Analisis: Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam metode ini, penulis berperan sebagai instrumen penelitian dan analisis dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir penelitian. Metode penelitian juga melibatkan pengamatan langsung terhadap objek studi sesuai dengan lingkup penelitian, serta

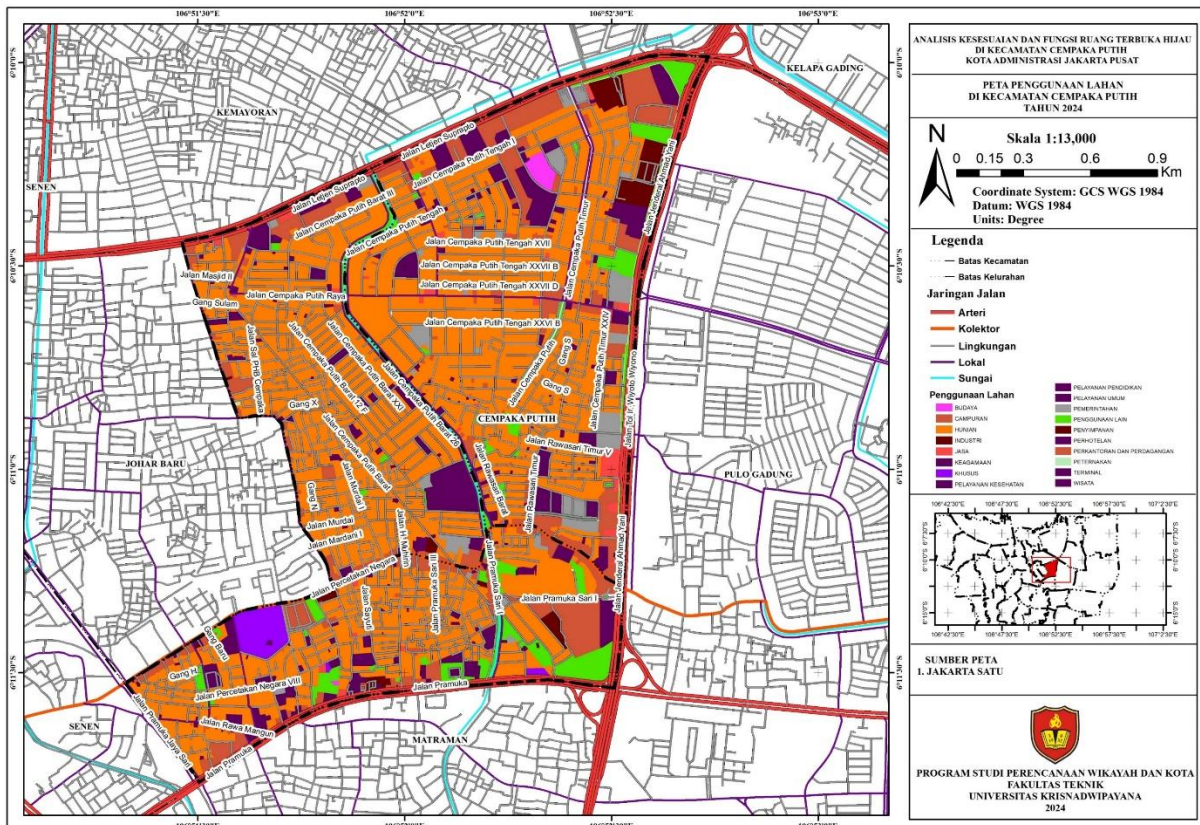
penggunaan teori sebagai dasar untuk mendukung penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi objek-objek yang ada di lokasi penelitian.

KONDISI EKSISTING

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merujuk pada cara-cara manusia memanfaatkan dan mengelola lahan untuk berbagai tujuan. Penggunaan lahan di perkotaan digunakan untuk pembangunan kota dan pemukiman manusia yang meliputi pembangunan infrastruktur seperti bangunan, jalan, ruang terbuka hijau, fasilitas umum dll.

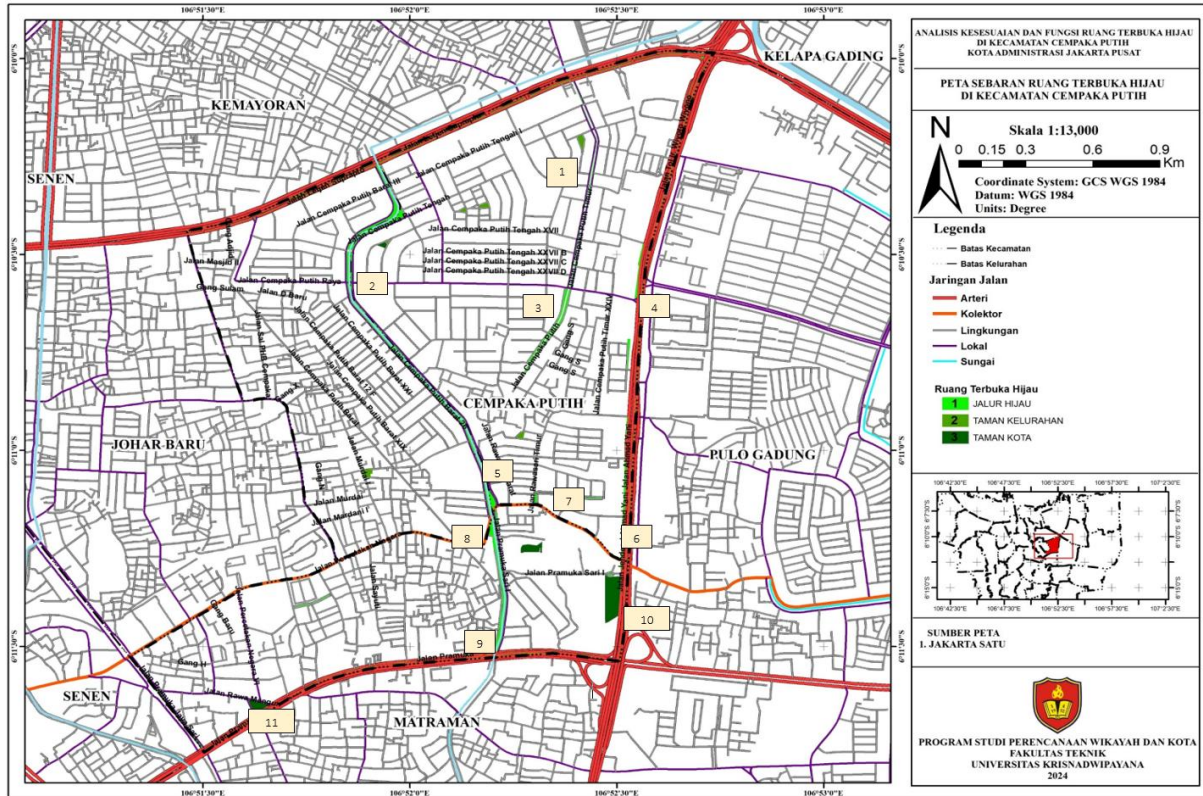
Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Cempaka Putih







Identifikasi Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Hijau

Perkembangan suatu wilayah terutama Kecamatan Cempaka Putih banyak mengalami perubahan pada penggunaan lahan. Penggunaan lahan merujuk pada cara-cara manusia memanfaatkan dan mengelola lahan untuk berbagai tujuan. Penggunaan lahan di perkotaan digunakan untuk pembangunan kota dan pemukiman manusia yang meliputi pembangunan infrastruktur seperti bangunan, jalan, ruang terbuka hijau, fasilitas umum dll. Berikut penjelasan dengan menggunakan tabel sebaran RTH dan peta sebaran RTH.

Gambar 2. Sebaran RTH di Kecamatan Cempaka Putih



Tabel 1. Sebaran RTH di Kecamatan Cempaka Putih

No	Kelurahan	Nama RTH & Alamat	Jenis & luas RTH	Fungsi RTH	Pemilik Lahan	Data Pendukung
1	Cempaka Putih Timur	Taman Cempaka Putih 33 Jl Cempaka Putih Tengah 33 A	Taman RT (807 m2)	-Fungsi Ekologi -Fungsi Estetika	RTH Publik	
2.	Cempaka Putih Barat	JH dan Median Jalan Cemp.Putih Bar. sepanjang Jl.Cempaka Putih Tengah& Jl.Cempaka Putih Bar.No.26	Jalur Hijau, Median Jalan dan RTB	-Fungsi Ekologi -Fungsi Estetika -Fungsi Penanggulangan Bencana	RTH Publik	
3	Cempaka Putih Timur	JH Jl. Cempaka Putih Timur Raya	Jalur Hijau (1500 m2)	-Fungsi Ekologi -Fungsi Estetika	RTH Publik	
4	Cempaka Putih Tmur	JH Jl.Ahmad Yani no.46 Simpangan Taman Solo	Jalur Hijau (625 m2)	-Fungsi Ekologi -Fungsi Estetika	RTH Publik	

No	Kelurahan	Nama RTH & Alamat	Jenis & luas RTH	Fungsi RTH	Pemilik Lahan	Data Pendukung
5	Cempaka Putih Timur	JH Jl.Murdai I , dan simpangan dekat JL. Rawa Kerbo	Jalur Hijau (500 m2)	-Fungsi Ekologi -Fungsi Estetika	RTH Publik	
6	Rawa Sari	JH Jl. Ahmad Yani (SMA 30 s/d Coca Cola dan bagian separator)	Jalur Hijau (12100 m2)	-Fungsi Ekologi -Fungsi Estetika	RTH Publik	
7	Cempaka Putih Timur	Taman halaman Kantor Kec Cempaka Putih Jl. Komp. Perkantoran Rw. Kerbau No.3, RT.16/RW.2	Taman RW dan Jalur Hijau (258,21 m2)	-Fungsi Ekologi -Fungsi Estetika	RTH Publik	
8	Cempaka Putih Timur	RTH dan RTB Rawasari Riverside/Taman Serong Jl. Rawasari Barat I no.26	Taman Kelurahan (1.813 m2) dan Jalan Hijau	-Fungsi Ekologi -Fungsi Sosial -Fungsi Estetika -Fungsi Penanggulangan Bencana	RTH Publik	
9	Rawa Sari	JH Jl. Percetakan Negara X	Jalur Hijau (843 m2)	- Fungsi Ekologi -Fungsi Estetika	RTH Publik	
10	Rawa Sari	Taman (RTH)/Kota Rawasari & Link In Park Jl.Jenderal Ahmad Yani	Taman Kota (6000 m2)	- Fungsi Ekologi - Fungsi Sosial - Fungsi Estetika	RTH Publik	
11	Rawa Sari	Taman Genjing/Pramuka Jl. Pasar Genjing/ Jl.Rawamangun RW 02	Taman Kelurahan (Luas 2.884 m2)	-Fungsi Ekologi - Fungsi Sosial - Fungsi Estetika	RTH Publik	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

Dalam konteks perencanaan kota, kebutuhan akan RTH diatur oleh regulasi yang menetapkan persentase tertentu dari luas wilayah kota yang harus dialokasikan sebagai RTH. Di Indonesia, misalnya, pemerintah menetapkan bahwa setidaknya 30% dari total luas wilayah perkotaan harus berupa RTH, yang terdiri dari RTH publik dan privat. Secara keseluruhan, RTH berkontribusi pada keseimbangan ekosistem, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan kota. Oleh karena itu, upaya konservasi dan peningkatan RTH harus menjadi prioritas dalam kebijakan dan perencanaan pembangunan kota. Dengan demikian, kota dapat menjadi lebih berkelanjutan, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Untuk kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Cempaka Putih, bisa dilihat dari tabel 1 di bawah ini :

Tabel 2. Kebutuhan RTH Berdasarkan Luas Wilayah dan Penduduk

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (m2)	Luas RTH Eksisting	Jumlah Kebutuhan RTH (Berdasarkan Luas Wilayah)	Selisih Kebutuhan RTH Berdasarkan Luas Wilayah Eksisting	Jumlah Pend.	Jumlah Kebutuhan RTH (Berdasarkan Jumlah Penduduk)
A. Taman Lingkungan (RT)							
1	Cempaka Putih Barat	122000	0	488	-488	43,788	175
2	Cempaka Putih Timur	222000	807	888	-81	28,459	114
3	Rawasari	125000	0	500	-500	26,338	105
	Total	469000	807	1876		98,585	394
B. Taman Lingkungan (RW)							
1	Cempaka Putih Barat	122000	0	49	-49	43,788	18
2	Cempaka Putih Timur	222000	258	89	169	28,459	11
3	Rawasari	125000	0	50	-50	26,338	11
	Total	469000	258	188		98,585	39
C. Taman Kelurahan							
1	Cempaka Putih Barat	122000	0	14	-14	43,788	15

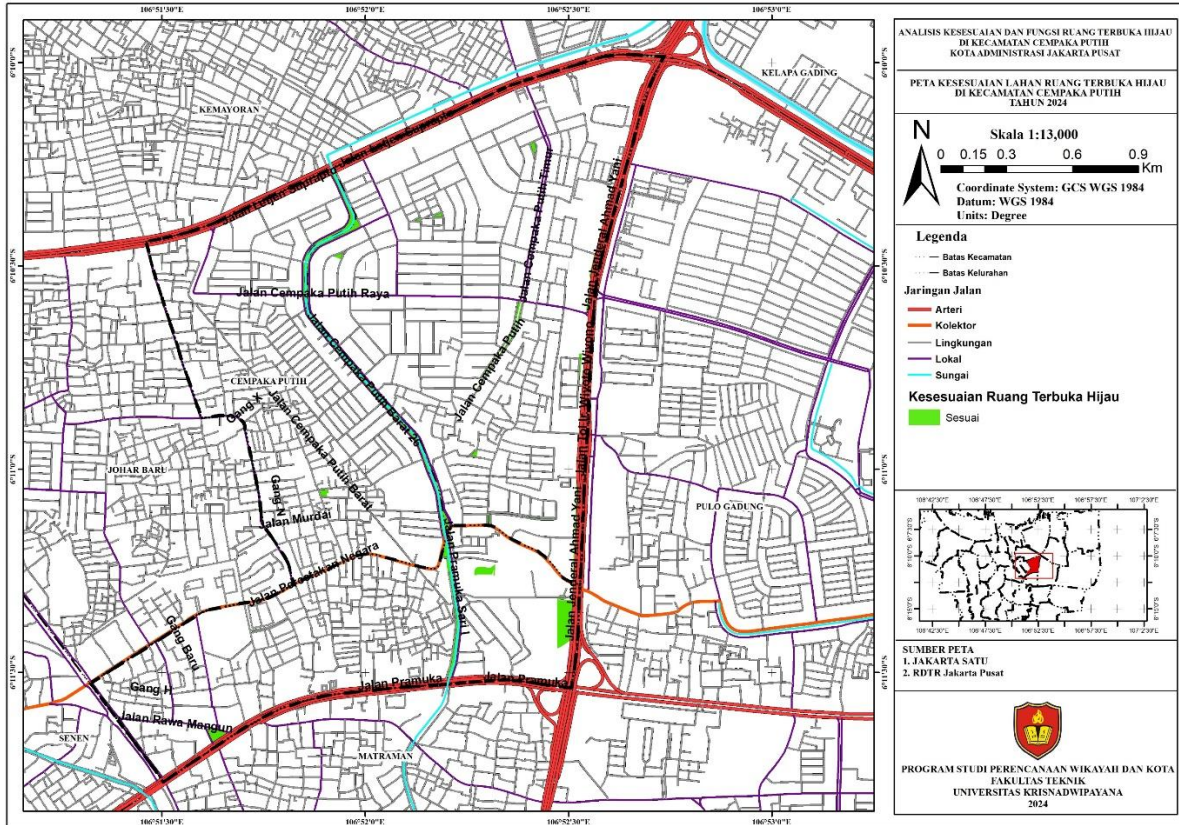
No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (m2)	Luas RTH Eksisting	Jumlah Kebutuhan RTH (Berdasarkan Luas Wilayah)	Selisih Kebutuhan RTH Berdasarkan Luas Wilayah Eksisting	Jumlah Pend.	Jumlah Kebutuhan RTH (Berdasarkan Jumlah Penduduk)
2	Cempaka Putih Timur	222000	1813	25	1788	28,459	9
3	Rawasari	125000	2844	14	2830	26,338	9
Total		469000		52		98,585	33
D. Taman Kecamatan							
1	Cempaka Putih Barat	122000	0	5	-5	43,788	0.36
2	Cempaka Putih Timur	222000	0	9	-9	28,459	0.24
3	Rawasari	125000	0	5	-5	26,338	0.22
Total		469000		20		98,585	0.82
E. Taman Kota							
1	Cempaka Putih Barat	122000	0	0.8	-1	43,788	0.09
2	Cempaka Putih Timur	222000	6000	1.5	5998	28,459	0.06
3	Rawasari	125000	0	0.9	-1	26,338	0.05
Total		469000		3.3		98,585	0.21

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Analisis Kesesuaian Ruang Terbuka Hijau

Pertimbangan dasar dalam analisis kesesuaian tata ruang terbuka hijau di Kecamatan Cempaka Putih melibatkan perbandingan antara penggunaan lahan ruang terbuka hijau tahun 2024 dengan rencana pola ruang tahun 2022-2042 untuk kecamatan tersebut. Fokus dari analisis ini adalah pada ruang terbuka hijau publik, yang dilakukan dengan metode overlay menggunakan analisis GIS. Hasilnya menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau publik, termasuk taman kota, taman kelurahan, dan taman lingkungan, secara keseluruhan telah sesuai dengan peruntukan ruang yang direncanakan. Hasil analisis kesesuaian tata ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Cempaka Putih dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Hasil Analisis Overlay RTH di Kec.Cempaka Putih



Analisis Kesesuaian Sandingan Peraturan Zonasi

Berdasarkan tabel ITBX pelaksanaan kegiatan pada RDTR Kota Jakarta Tahun 2022-2042, kegiatan yang diperbolehkan berdiri di atas zona ruang Terbuka hijau (RTH), adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Diizinkan (I) :
 - Taman bermain lingkungan
 - Taman Rekreasi
 - Parkir Sepeda
 - Hutan Kota
 - Taman Kota
- b. Kegiatan Terbatas (T) :
 - Lapangan Olahraga
 - Teater Terbatas
 - Parkir Kendaraan
 - Mushola
- c. Kegiatan Bersyarat (B) :
 - Taman bermain lingkungan Padang Golf
 - Area lapangan golf
 - Kolam
 - Reklame
 - Pertambangan Strategis
 - Instalasi Pengolahan Air Limbah
 - Instalasi Pengolahan Air Kotor
 - Tempat Pengolahan Lumpur Tinja

Tabel sandingan antara Peraturan Zonasi (RDTR) Kota Jakarta 2022-2042 dengan kondisi eksisting di lapangan disajikan dalam tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Analisis Kesesuaian Tata Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Cempaka Putih

Peruntukan ruang	Peraturan zonasi	Kondisi pemanfaatan ruang	Analisis pemanfaatan ruang	Rekomendasi
<p>SUB ZONA TAMAN KOTA/ LINGKUNGAN (H2)</p> <p>1. RTH Taman Cempaka 33 (Taman RT)</p>	<p>Ketentuan Kegiatan Dan Penggunaan Lahan (Ketentuan ITBX)</p> <p>1. Kegiatan dan Penggunaan Lahan mengacu kepada Matriks ITBX.</p> <p>2. keterangan lebih lanjut terkait penggunaan lahan bersyarat adalah:</p> <p>Diizinkan (I) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman bermain lingkungan • Taman Rekreasi • Parkir Sepeda • Hutan Kota • Taman Kota <p>Terbatas (T) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Olahraga • Teater Terbatas • Parkir Kendaraan • Mushola <p>Bersyarat (B) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Padang Golf • Area lapangan golf 	<p>1. Area taman bermain lingkungan pada RTH in hanya ada 1 alat permainan</p> <p>2. Tidak ada parkir sepeda</p> <p>3. Tidak ada parkir kendaraan.</p>	<p>1. Hasil analisis kesesuaian tata ruang terbuka hijau dengan rencana pola ruang kecamatan Cempaka Putih tahun 2022 - 20242 disimpulkan bahwa telah sesuai tata ruang.</p> <p>2. analisis kesesuaian peraturan zonasi (I,T,B,X) reuang terbuka hijau publik disimpulkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan di taman Cempaka Putih Tengah 33A yang merupakan taman kelurahan sesuai ketentuan PZ (I, T, B) telah sesuai. • Kegiatan yang tidak diijinkan (X) ternyata tidak sesuai karena trotoar digunakan sebagai PKL di taman lingkungan 	<p>1. Optimalisasi fungsi RTH Publik terhadap pemanfaatan ITBX.</p> <p>2. Perlu dilakukan kegiatan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Cempaka Putih secara berkala.</p> <p>3. Pembangunan lahan parkir sangat diperlukan bagi RTH yang ingin dikunjungi.</p>

Peruntukan ruang	Peraturan zonasi	Kondisi pemanfaatan ruang	Analisis pemanfaatan ruang	Rekomendasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam • Reklame • Pertambahan Strategis • Instalasi Pengolahan Air Limbah • Instalasi Pengolahan Air Kotor • Tempat Pengolahan Lumpur Tinja <p>Dilarang (X) :</p>		RT.	
<p>SUB ZONA TAMAN KOTA/ LINGKUNGAN (H2)</p> <p>2. Taman Pramuka/Genjing (Taman Kelurahan)</p>	<p>Ketentuan Kegiatan Dan Penggunaan Lahan (Ketentuan ITBX)</p> <p>1. Kegiatan dan Penggunaan Lahan mengacu kepada Matriks ITBX.</p> <p>2. keterangan lebih lanjut terkait penggunaan lahan bersyarat adalah:</p> <p>Diizinkan (I) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman bermain lingkungan • Taman Rekreasi • Parkir Sepeda • Hutan Kota • Taman Kota 	<p>1. Tidak ada lahan parkir, pada sisi samping terdapat plang parkir namun kondisi ekisting terdapat parkir mobil.</p> <p>2. tidak terdapat parkir sepeda</p> <p>3. terdapat tempat bermain anak-anak berupa : ayunan, jamping</p> <p>4. luas taman Pramuka Luas 2.884 m2</p> <p>5. terdapat kegiatan PKL memanfaatkan trotoar RTH</p>	<p>1. Hasil analisis kesesuaian tata ruang terbuka hijau dengan rencana pola ruang kecamatan Cempaka Putih tahun 2022 - 2042 disimpulkan bahwa telah sesuai tata ruang.</p> <p>2. analisis kesesuaian peraturan zonasi (I,T,B,X) reuang terbuka hijau publik disimpulkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan di taman Pramuka yang merupakan taman kelurahan sesuai ketentuan PZ (I, T, B) telah sesuai. • Kegiatan 	<p>1. Pemerintah perlu mengadakan space untuk lahan parkir bagi pengunjung yang ingin ke RTH ini.</p> <p>2. Optimalisasi fungsi RTH Publik terhadap pemanfaatan ITBX.</p> <p>3. Perlu dilakukan kegiatan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Cempaka</p>

Peruntukan ruang	Peraturan zonasi	Kondisi pemanfaatan ruang	Analisis pemanfaatan ruang	Rekomendasi
	Terbatas (T) : <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Olahraga • Teater Terbatas • Parkir Kendaraan • Mushola Bersyarat (B) : <ul style="list-style-type: none"> • Padang Golf • Area lapangan golf • Kolam • Reklame • Pertambahan Strategis • Instalasi Pengolahan Air Limbah • Instalasi Pengolahan Air Kotor • Tempat Pengolahan Lumpur Tinja Dilarang (X) :		yang tidak diijinkan (X) ternyata tidak sesuai karena trotoar digunakan sebagai PKL di taman kelurahan.	Putih secara berkala
SUB ZONA TAMAN KOTA/ LINGKUNGAN (H2) 3. Taman Link In Park (Taman Kota)	Ketentuan Kegiatan Dan Penggunaan Lahan (Ketentuan ITBX) 1. Kegiatan dan Penggunaan Lahan mengacu kepada Matriks ITBX. 2. keterangan lebih lanjut terkait penggunaan lahan bersyarat adalah:	1. Kondisi eksisting pada Taman Link In Park memang sangat fresh karena baru selesai direvitalisasi dan lebih modern. 2. Namun beberapa tanaman dan	1. Hasil analisis kesesuaian tata ruang terbuka hijau dengan rencana pola ruang kecamatan Cempaka Putih tahun 2022 - 20242 disimpulkan bahwa telah sesuai tata ruang. 2. analisis kesesuaian peraturan zonasi	1. Pemerintah perlu mengadakan space untuk lahan parkir bagi pengunjung yang ingin ke RTH ini. 2. Optimalisasi fungsi RTH Publik terhadap pemanfaatan ITBX.

Peruntukan ruang	Peraturan zonasi	Kondisi pemanfaatan ruang	Analisis pemanfaatan ruang	Rekomendasi
	<p>Diizinkan (I) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taman bermain lingkungan • Taman Rekreasi • Parkir Sepeda • Hutan Kota • Taman Kota <p>Terbatas (T) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Olahraga • Teater Terbatas • Parkir Kendaraan • Mushola <p>Bersyarat (B) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Padang Golf • Area lapangan golf • Kolam • Reklame • Pertambangan Strategis • Instalasi Pengolahan Air Limbah • Instalasi Pengolahan Air Kotor • Tempat Pengolahan Lumpur Tinja <p>Dilarang (X) :</p>	<p>pepohonan yang relative kurang rimbun apalagi letaknya di pinggir jalan besar Jl.Ahmad Yani yang harus kuat dalam fungsi ekologisnya.</p> <p>3. Walaupun letaknya di pinggir jalan besar, lahan parkir pada Taman Kota ini belum ada. Pengunjung taman biasanya parkir untuk ke taman ini di badan trotoar atau harus masuk terlebih dahulu ke dalam Mall Green Pramuka.</p> <p>4. Luas Taman Link In Park 2.884 m²</p> <p>5. Area Taman ini sudah dilengkapi dengan mushola dan taman rekreasi yang unitnya banyak.</p>	<p>(I,T,B,X) reuang terbuka hijau publik disimpulkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan di taman Link In Park yang merupakan taman kelurahan sesuai ketentuan PZ (I, T, B) telah sesuai. • Kegiatan yang tidak diijinkan (X) ternyata tidak sesuai karena trotoar digunakan sebagai PKL di taman kota. 	<p>3. Perlu dilakukan kegiatan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Cempaka Putih secara berkala</p>

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Analisis Fungsi Ruang Terbuka Hijau


Sebagai perencana harus mengerti betapa pentingnya fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Cempaka Putih. Dengan memahami dan menganalisis berbagai fungsi RTH, kita dapat merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan ruang terbuka hijau dengan lebih efektif untuk mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan kota.




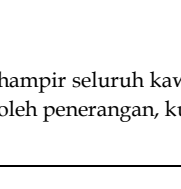
Pada tabel bobot fungsi RTH mengacu pada lembar daftar periksa pengawasan pemanfaatan ruang terhadap Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan dari Kementerian ATRKBPBPN dibuat dalam rangka melakukan pengawasan terhadap Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH), yang terdiri dari RTH Perkotaan, RTH Lingkungan, RTH Elemen Jalan, serta RTH Fungsi Lainnya. Lembar daftar periksa ini disusun berdasarkan aturan atau standar (SNI) yang harus dipenuhi dalam suatu kawasan, dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan yang sinergis antara penggunaan lahan RTH dan fasilitas penunjangnya, dimana lingkungan dan kegiatan di kawasan RTH mampu menciptakan lingkungan yang berkualitas, tidak menimbulkan dampak negatif, dan konflik pada lingkungan sekitarnya. Untuk klasifikasi RTH Perkotaan, RTH Lingkungan, dan/atau RTH pada elemen jalan ditetapkan berdasarkan skala pelayanannya serta fungsi fasilitas serta kelengkapan sarana dan prasarana kawasan. Termasuk di dalamnya bagaimana kawasan ini mengatur struktur kota dalam pengembangannya. Berikut akan dipaparkan oleh Tabel 4.3. Fungsi dan Komponen serta perhitungan bobot Ruang Terbuka Hijau berdasarkan klasifikasi di Kecamatan Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat.





Tabel 4. Analisis Fungsi Taman Pramuka




TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
A. Ekologi dan Konservasi Kawasan												
Kawasan mendukung perlindungan dan pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati dan dapat menjaga iklim mikro kawasan sekitar	Kawasan didukung alokasi ruang penanaman vegetasi dan fasilitas perlindungan lingkungan	A.1	Fungsi Ekologis RTH									
		A.1.1	Rasio lanskap keras dan lanskap hijau (Rasio area aktif dan area pasif)			2	Luas lahan 2344 m ²	Keanekaragaman hayati terlindungi melalui alokasi ruang untuk penanaman vegetasi yang cukup sehingga kawasan terasa sejuk, teduh, minim polusi, dan terhindar dari genangan				Luas vegetasi sama dengan zona terbangun
		A.1.2	Fungsi resapan air			2	Berfungsi karena saat RTH ini ada kemungkinan banjir sudah sangat kecil hingga saat ini.					










TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
		A.1.3	Fungsi penurun suhu (iklim mikro kawasan)				Penyejuk kawasan dan filter polusi kendaraan yang langsung dari jalan utama 					
	Kawasan dilengkapi dengan infrastruktur untuk mengendalikan dan mengurangi konsumsi energi	A.1.4	Sumber energi terbarukan	0			Belum ada energi yang terbarukan di sekitar lokasi RTH <u>unggah</u>	Terdapat pengurangan energi secara signifikan	0			-
B. Kenyamanan dan Estetika Kawasan												
Kawasan memberikan kenyamanan bagi seluruh pengguna kawasan dan dapat meningkatkan kualitas estetika kawasan	Kawasan didukung oleh fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi penyandang disabilitas	B.1	Jalur Pejalan Kaki									
		B.1.1	Ketentuan jalur pejalan kaki untuk penyandang disabilitas	0			tidak ada jalur pejalan kaki untuk penyandang disabilitas <u>unggah</u>	Kawasan memberikan kenyamanan penyandang disabilitas dengan menyediakan jalur yang aman dan tanpa hambatan	0			Belum ada jalur pejalan kaki khusus disabilitas <u>unggah</u>
	Kawasan didukung dengan	B.2	Fasilitas Taman									
	B.2.1	Bangku Taman			2	Bangku taman yang masih lengkap	Kawasan RTH		1		Bangku taman merupakan	



TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
	fasilitas taman yang juga dapat meningkatkan kualitas visual/ nilai estetika taman							terdapat fasilitas taman untuk meningkatkan kualitas estetika yang tersebar merata dan dalam kondisi baik				salah satu komponen di RTH yang harus ada. Komponen ini Perlu ditingkatkan lagi utk kualitas cat yang sudah mengelupas.
		B.2.2	Lampu Taman			2	lampu taman di area utama berjarak kurang lebih 10 m 					
Keamanan dan Keselamatan												
Kawasan memberikan keamanan dan keselamatan pejalan kaki melalui penyediaan ruang untuk pejalan kaki yang aman untuk digunakan	Kawasan didukung infrastruktur dasar kawasan yang memberikan keamanan dan keselamatan pejalan kaki di dalam kawasan	C.1	Jalur Pejalan Kaki									
		C.1.1	Dimensi jalur pejalan kaki			2	seluruh pengunjung tidak diperkenankan masuk ke dalam kawasan dengan kendaraan bermotor 	Pejalan kaki dapat berjalan dengan aman di jalur pejalan kaki tanpa bersinggungan dengan pengguna sepeda di dalam kawasan	2	Jalur pejalan kaki yang luas serta tempat RTH ini yang dilengkapi dengan berbagai komponen yang memadai.		
C.1.2	Kelengkapan jalur pejalan kaki			2	hampir seluruh kawasan oleh penerangan, kursi 							
Kawasan melindungi	Kawasan didukung sarana	C.2	Manajemen Proteksi Kebakaran									




TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
pengguna dari potensi bahaya, baik disebabkan oleh tindakan kriminalitas, kecelakaan, maupun dampak bencana	prasarana proteksi kebakaran untuk mengantisipasi kondisi darurat	C.2.1	Instalasi hidran				Ada instalasi hidran dalam kawasan dan APAR	Hidran berfungsi dengan baik untuk merespon kejadian bencana			2	Sering dipakai bila terjadi kebakaran di sekitar (sumber warga dan PKL setempat)
												
	Kawasan didukung dengan sistem mitigasi bencana	C.3	Mitigasi Bencana									
		C.3.1	Jalur evakuasi			2	jalur evakuasi = jalur pejalan kaki	Jalan bebas dari hambatan dan dapat mengakses titik kumpul dalam waktu 3 menit ketika terjadi bencana	1	Area jalur evakuasi yakni jalur pejalan kaki untuk RTH taman pramuka yang luas cocok untuk tempat evakuasi		
												
C.3.2	Tempat evakuasi	0			tempat evakuasi = parkir	Tempat evakuasi aman dari dampak bencana (reruntuhan, tiang listrik)	0	Tidak ada tempat parkir pada RTH ini				
Kawasan didukung sarana prasarana keamanan dan	C.4	Sarana Keamanan dan Keselamatan										
	C.4.1	Penerangan Jalan Umum (PJU)			2	Sudah cukup banyak di setiap area RTH dan trotoar RTH	Seluruh area publik terlayani penerangan jalan umum	3	Lampu taman yang terang dan juga sering diperhatikan jika mati atau redup.			



TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
keselamatan												
		C.4.2	Pos keamanan	0			terdapat pos keamanan di pintu masuk <u>unggah</u>	Kawasan terjaga 24 jam	1		Tidak ada pos keamanan pada RTH ini.	
		C.4.3	CCTV kawasan			2	Terdapat CCTV di area lampu PJU trotoar samping RTH 					
		C.4.4	Papan informasi	0			Tidak ada papan informasi atau informasi by QrCode di lokasi RTH <u>unggah</u>	Papan informasi di jalur/kawasan pejalan kaki tertata rapih dan tidak menghalangi pandangan dan menurunkan kualitas visual kawasan	0		Tidak ada papan informasi atau informasi by QrCode di lokasi RTH <u>unggah</u>	
D. Integrasi Kawasan ke Perkotaan												
Kawasan RTH mudah diakses dari kawasan perkotaan	Kawasan terhubung dengan struktur kota sehingga memudahkan pejalan kaki,	D.1	Integrasi Jaringan Jalan									
		D.1.1	Konektivitas ke jalan utama			2	hanya satu akses yang terkoneksi ke jalan kolektor <u>unggah</u>	Akses menuju kawasan RTH lancar dengan kecepatan kendaraan min. 40 km/jam		2	catatan <u>unggah</u>	


TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
Kawasan terintegrasi dengan layanan transportasi umum perkotaan	pengguna sepeda, dan pengguna kendaraan bermotor menuju kawasan ruang terbuka hijau	D.2	Ketentuan Akses									
		D.2.1	Jumlah dan dimensi akses masuk			2	hanya satu akses yang terkoneksi ke jalan kolektor	Akses masuk bagi pejalan kaki & kendaraan tidak mengganggu kelancaran jalan dan kegiatan.			2	catatan
						<u>unggah</u>					<u>unggah</u>	
	D.3	Integrasi Dengan Layanan Transportasi Umum										
	D.3.1	Halte angkutan umum			2	Terdaat halte angkutan berhenti di depan RTH	Memiliki minimal 2 rute yang melayani kawasan kota dan pemberhentian yang aktif			3	catatan	
	D.3.2	Integrasi antar moda transportasi umum			2	Ada angkutan umum melewati dan berhenti di depan RTH ini						
	D.4	Integrasi Jalur Pejalan Kaki di Luar Kawasan										
	D.4.3	Lampu Penerangan di jalur pejalan kaki			2	Ada lampu PJU di tiap jalur pejalan kaki			1	Pada area pejalan kaki sudah dilengkapi dengan lampu PJU dan juga terang setiap malam. Pada tempat sampah belum menyeluruh di kawasan RTH yang menyebabkan		
												

TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
							<u>unggah</u>					sampah menumpuk di sekitar tempat sampah.
		D.4.4	Pohon peneduh			2	tidak ada jalur pejalan kaki di luar kawasan 					
		D.4.5	Tempat Sampah			1	Ada tempat sampah namun tidak menyeluruh di kawasan RTH <u>unggah</u> 					
		D.4.6	Ketentuan jalur pejalan kaki untuk penyandang disabilitas (eksternal)			0	tidak ada jalur pejalan kaki di luar kawasan u difabel <u>unggah</u> 					
	Dalam kawasan RTH perkotaan didukung dengan jalur pejalan kaki yang terintegrasi dan mudah dijelajahi oleh	D.5	Integrasi Jalur Pejalan Kaki di Dalam Kawasan									
		D.5.1	Integrasi akses pejalan kaki di dalam kawasan			1	jalan terintegrasi 	Area dalam kawasan RTH mudah dijelajahi/di lewati tanpa hambatan baik dengan berjalan kaki atau pun sepeda			1	Jalur integrasinya hanya kurang jalur sepeda yang tidak ada. 

TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
	pengunjung											
Kelancaran Operasional												
Kawasan RTH dilengkapi dengan infrastruktur dasar serta fasilitas rekreasi yang ramah lingkungan demi kelancaran operasional kawasan	Kawasan didukung oleh akses untuk kelancaran operasional di dalam kawasan	E.1	Profil Jalan				Sirkulasi di dalam kawasan berjalan lancar tanpa ada hambatan			2	Keadaan jalan yang tanpa hambatan/ke macetan karena posisinya di dalam lingkungan pemukiman penduduk namun tetap terakses ke jalan utama cempaka putih timur.	
		E.1.1	Jalan utama kawasan			2	Lebar jalan utama 4 meter (Jl.Pramuka) <u>unggah</u>					
		E.1.2	Jalan penghubung			2	Lebar jalan penghubung 3 meter (Jl.Rawamangun), namun terdapat banyak PKL dari siang hingga malam hari 					
		E.2	Sirkulasi									
		E.2.1	Rambu lalu lintas			1	Ada rambu lalu lintas, karena lokasi yang persis di pinggir Jl.Pramuka Raya dan simpang Jl.Rawamangun <u>unggah</u>					

TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
Kawasan didukung oleh ruang parkir kendaraan secara cukup dengan pengaturan sirkulasi untuk mendukung kelancaran mobilitas	E.3	Ketentuan Parkir										
	E.3.1	Ketentuan Parkir <i>On Street</i>										
	E.3.1.1	Lokasi parkir	0			Tidak ada Lokasi untuk parkir <u>unggah</u>	Tidak ada parkir di luar tempat yang telah disediakan dan sirkulasi parkir lancar	0			catatan	
	E.3.1.2	Marka parkir	0			Tidak ada Lokasi untuk parkir <u>unggah</u>						
	E.3.1.3	Rambu parkir	0			Tidak ada Lokasi untuk parkir <u>unggah</u>						
	E.3.2	Ketentuan Parkir <i>Off Street</i>										
	E.3.2.1	Lokasi parkir			1	Hanya ada rambu parkir dan letaknya di sisi trotoar jalan. 	Tidak ada kendaraan yang parkir di luar tempat yang telah disediakan dan sirkulasi parkir lancar	1			Sebaiknya dibuatkan parkir di kawasan RTH ini. Jika di sisi trotoar akan mengganggu pengguna jalan maupun pejalan kaki, serta pengunjung RTH yang membawa kendaraan pribadi akan susah akses ke lokasi RTH ini.	
	E.3.2.2	Rambu parkir			1	rambu parkir disisi trotoar Jl.Rawamangun untuk jenis kendaraan mobil saja. 						
	E.3.2.3	Pemisahan tempat parkir			1	Hanya untuk jenis kendaraan mobil saja. 						

TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
							<u>unggah</u>					
		E.3.2.4	Akses parkir	0			akses parkir langsung <u>unggah</u>					
		E.3.2.5	Luas area parkir	0			cek data sekunder <u>unggah</u>					
		E.3.2.6	Penerangan di area parkir pengunjung		1		Hanya ada lampu PJU di sekitar trotoar <u>unggah</u>					
		E.3.2.7	Parkir khusus untuk penyandang disabilitas	0			tidak ada parkir untuk difabel <u>unggah</u>					
	Kawasan didukung oleh penyediaan air bersih yang memenuhi kapasitas serta jaringan yang memadai	E.4	Jaringan Air Bersih									
		E.4.1	Sumber air bersih			2	sumber air bersih dari air tanah sekitar RTH <u>unggah</u>	Jaringan air menjangkau seluruh kawasan dengan kapasitas air memenuhi kebutuhan air kawasan			2	catatan
		E.4.2	Jaringan pipa air bersih			2	pipa air bersih dari tanah ke seluruh kawasan <u>unggah</u>					<u>unggah</u>
	Kawasan didukung oleh jaringan drainase yang terintegrasi dan memadai	E.5	Jaringan Drainase									
		E.5.1	Konektivitas jaringan drainase			2	terhubung ke drainase perkotaan <u>unggah</u>	Jaringan drainase yang baik yang dapat mengalirkan genangan air hujan dalam waktu			2	Drainase berfungsi dengan baik dengan type drain tertutup terbu 
		E.5.2				2	drainase tertutup					

TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
			Tipe drainase (terbuka, tertutup)					kurang dari 30 menit				
		E.6	Jaringan Energi dan Kelistrikan									
Kawasan didukung oleh jaringan energi dan kelistrikan yang memadai untuk menunjang kegiatan	E.6.1	Sumber energi kelistrikan			2	PLN	Kawasan terlayani secara merata, kondisi penerangan serta sambungan listrik bekerja dengan baik di setiap titik kawasan			2	catatan	
	E.6.2	Penempatan jaringan listrik			2	Penempatan udara <u>unggah</u>						
		E.7	Jaringan Telekomunikasi									
Kawasan dijangkau oleh jaringan telekomunikasi yang baik dan menyeluruh	E.7.1	Ketersediaan jaringan telekomunikasi nirkabel	0			Penempatan udara <u>unggah</u>	Seluruh area kawasan dapat menjangkau jaringan nirkabel dengan baik tanpa hambatan	0			Tidak ada jaringan nirkabel./wifi publik di RTH ini <u>unggah</u>	
		E.8	Jaringan Air Limbah									
Kawasan memiliki pengelolaan air limbah yang baik	E.8.1	Air limbah setempat			2	Penampungan air limbah dijadikan 1 dengan got sekitar RTH <u>unggah</u>	Penampungan air limbah setempat berfungsi dengan baik		1		Penampungan air limbah dijadikan 1 dengan got sekitar RTH <u>unggah</u>	
		E.9	Pengelolaan Persampahan									
Kawasan didukung dengan sistem pengelolaan	E.9.1	Penampungan sampah		1		Ada penampungan tempat sampah persis di samping RTH taman pramuka.	Sebaran tempat sampah merata diseluruh		1		catatan	

TAMAN PRAMUKA/TAMAN GENJING (SPESIFIKASI TAMAN KELURAHAN)												
Kriteria	Indikator	STANDAR TEKNIS		Penilaian			Catatan	STANDAR KINERJA	PENILAIAN			Catatan
		Kode	Komponen	0	1	2			0	1	2	
			Sub Komponen									
sampah terpadu							unggah	kawasan sehingga kawasan bersih dari sampah dan tidak berbau				unggah
	E.9.2	Jadwal pengangkutan sampah			2		setiap hari diangkut petugas sampah unggah	Tidak ada penumpukan sampah di tempat penampungan sampah			2	catatan unggah
	E.9.3	Pemisahan sampah			2		sudah dilakukan pemisahan sampah di TPS unggah	Penggunaan kembali dari pengelolaan sampah (composting, pembuatan kerajinan daur ulang sampah)			2	catatan

Tabel 5. Hasil Standar Teknis

Penilaian Standar Teknis														
Komponen	Bobot	Kriteria Komponen		Batas Atas	Pengisian Komponen			Skor Indikator Standar Teknis			Total	Nilai Pencapaian Kriteria	Rata-Rata	Nilai Pencapaian Komponen
					0	1	2	0	1	2				
A. Ekologi dan Konservasi Kawasan	40%	Total	7									56%	22%	
Internal		Total Internal	4											
		Minimal	2	4	0	0	2	0	0	4	4	100%		
		Ideal	1	2	0	0	1	0	0	2	2	0%		
		Prima	1	3	0	0	1	0	0	2	2	67%		
Eksternal		Total Eksternal	3											
		Minimal	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0%		

Penilaian Standar Teknis														
Komponen	Bobot	Kriteria Komponen		Batas Atas	Pengisian Komponen			Skor Indikator Standar Teknis			Total	Nilai Pencapaian Kriteria	Rata-Rata	Nilai Pencapaian Komponen
					0	1	2	0	1	2				
		Ideal	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0%		
		Prima	1	3	1	0	0	0	0	0	0	0%		
B. Keamanan dan Keselamatan Kawasan	25%	Total	8										39%	10%
		Total Internal	4											
		Minimal	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0%		
		Ideal	2	4	1	0	1	0	0	2	2	0%		
		Prima	1	3	0	0	1	0	0	2	2	67%		
		Total Eksternal	4											
		Minimal	2	4	0	0	2	0	0	4	4	100%		
		Ideal	1	2	0	0	1	0	0	2	2	0%		
		Prima	1	3	0	0	1	0	0	2	2	67%		
C. Kenyamanan Kawasan	20%	Total	6										17%	3%
		Total Internal	5											
		Minimal	2	4	0	0	2	0	0	4	4	100%		
		Ideal	2	4	0	0	2	0	0	4	4	0%		
		Prima	1	3	0	0	1	0	0	2	2	0%		
		Total Eksternal	1											
		Minimal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%		
		Ideal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%		
		Prima	1	3	0	0	1	0	0	2	2	0%		
D. Integrasi dengan Kawasan Sekitar	8%	Total	11										25%	2%
		Total Internal	5											
		Minimal	2	4	1	0	1	0	0	2	2	0%		

Penilaian Standar Teknis														
Komponen	Bobot	Kriteria Komponen		Batas Atas	Pengisian Komponen			Skor Indikator Standar Teknis			Total	Nilai Pencapaian Kriteria	Rata-Rata	Nilai Pencapaian Komponen
					0	1	2	0	1	2				
		Ideal	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0%		
		Prima	2	4	1	0	1	0	0	2	2	0%		
		Total Eksternal	6											
		Minimal	2	4	1	0	1	0	0	2	2	0%		
		Ideal	2	4	1	0	1	0	0	2	2	50%		
	Eksternal	Prima	2	6	1	0	1	0	0	2	2	0%		
E. Kelancaran Operasional	8%	Total	8										8%	1%
		Total Internal	4											
		Minimal	2	4	1	0	1	0	0	2	2	0%		
		Ideal	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0%		
	Internal	Prima	1	3	1	0	0	0	0	0	0	0%		
		Total Eksternal	4											
		Minimal	1	2	0	0	1	1	0	0	1	0%		
		Ideal	1	2	0	0	1	1	0	0	1	50%		
	Eksternal	Prima	2	6	0	0	2	0	0	0	0	0%		
												Pemenuhan Standar Teknis	38%	
													Sedang	

Tabel 6. Hasil Standar Kinerja

Penilaian Standar Kinerja														
Komponen	Bobot	Kriteria Komponen		Batas Atas	Pengisian Komponen			Skor Indikator Standar Kinerja			Total	Nilai Pencapaian Kriteria	Rata-Rata	Nilai Pencapaian Komponen
					0	1	2	0	1	2				
A. Ekologi dan Konservasi Kawasan	35%	Total	2											
Internal			2	4	1	0	1	0	0	2	2	50%	50%	18%

Penilaian Standar Kinerja														
Komponen	Bobot	Kriteria Komponen		Batas Atas	Pengisian Komponen			Skor Indikator Standar Kinerja			Total	Nilai Pencapaian Kriteria	Rata-Rata	Nilai Pencapaian Komponen
					0	1	2	0	1	2				
Eksternal			0	0	0	0	0	0	0	0	0			
B. Keamanan dan Keselamatan Kawasan	25%	Total	2											
Internal			2	4	1	1	0	0	1	0	1	25%		
Eksternal			0	0	0	0	0	0	0	0	0	25%	6%	
C. Kenyamanan Kawasan	20%	Total	7											
Internal			7	14	2	2	3	0	2	6	8	57%		
Eksternal			0	0	0	0	0	0	0	0	0	57%	11%	
D. Integrasi dengan Kawasan Sekitar	15%	Total	5											
Internal			1	2	0	1	0	0	1	0	1	50%		
Eksternal			4	8	0	1	3	0	1	6	7	50%	8%	
E. Kelancaran Operasional	5%	Total	7											
Internal			7	14	2	1	4	0	1	8	9	64%		
Eksternal			0	0	0	0	0	0	0	0	0	64%	3%	
											Pemenuhan Standar Kinerja		46%	
													Cukup Baik	

Tabel 7. Hasil Perhitungan Kinerja Fungsi

HASIL PERHITUNGAN KINERJA FUNGSI KAWASAN		
Keterangan	Nilai	Predikat
Pemenuhan Standar Teknis	38%	Sedang
Pencapaian Standar Kinerja	0%	Cukup Baik
Kinerja Fungsi Kawasan	19%	Kualitas Kinerja Minimal

KOMPONEN	NILAI PENCAPAIAN KOMPONEN	
	STANDAR TEKNIS	STANDAR KINERJA
A. Keberlanjutan Kawasan	56%	50%
B. Keamanan dan Keselamatan	39%	25%
C. Kenyamanan Kawasan Pariwisata	17%	57%
D. Kelancaran Operasional	25%	50%
E. Integrasi dengan Kawasan Kota	8%	64%

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan dari evaluasi ruang terbuka publik dan fungsi di Kecamatan Cempaka Putih yakni Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Cempaka Putih Sebagian besar adalah Taman Kelurahan, Taman RT dan Jalur Hijau. Berdasarkan kesesuaian dengan menggunakan metode analisis overlay adalah 100% akurat dengan kondisi eksisting serta pola ruang.

Pada komponen sarana prasarana pada RTH di Kecamatan Cempaka Putih yakni contohnya Taman Pramuka/Taman Genjing merupakan RTH yang sudah lama tidak direnovasi dan kurang diperhatikan oleh pemerintah DKI Jakarta atau pemerintah Kota Jakarta Pusat karena mengingat RTH ini adalah RTH yang sudah lama diresmikan dan tata letaknya di pinggir jalan raya besar yakni Jl.Pramuka dan Jl.Rawamangun. Sehingga komponen pada RTH Taman Pramuka/Genjing banyak yang kurang berfungsi, serta penempatan letak lahan parkir yang ada di badan Jl.Rawamangun simpangan antara RS.Evasari dan pasar kaget Rawasari.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
 Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.
 Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum
 Kementrian ATR, & BPN. (2022). Permen ATR KBPN No 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.
 Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2022. Rencana Detail Tata Ruang Provinsi DKI Jakarta. DKI Jakarta: Dinas Tata Ruang DKI Jakarta.
 Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012. 2012. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Peraturan Zonasi. DKI Jakarta: Dinas Tata Ruang DKI Jakarta.
 Achsan, A. C. 2015. Analisis Kesesuaian Lokasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Palu Timur dan Palu Barat. *Arsitektur Lansekap*, 1 (2): 81-90
 Effendi S, A Bey, AFM. Zain, I Santosa. 2006. Peranan ruang terbuka hijau dalam mengendalikan suhu udara dan urban heat island wilayah Jabotabek. *Agromet Indonesia*. 20 (01): 23-33.
 Slamet L. 2003. Ruang terbuka hijau di Jakarta. *Perencanaan Pembangunan*. 31.
 Sukewijaya IM, Naniek K. 2015. Studi karakteristik tanaman gumi banten untuk lanskap pohon tepi jalan. *Bumi Lestari*. 15:2.

Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Pusat. (2022). Kota Jakarta Pusat. November 2021. <https://jakpuskota.bps.go.id/publikasi.html>

BPS Kota Jakarta Pusat. (2023) Kecamatan Cempaka Putih Dalam Angka 2023.

Wijayanto, Hendra, Ratih Kurnia Hidayati. "Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (Studi Pengembangan di Kota Administrasi Jakarta Utara)." *Spirit Publik* 12, no. 2 (2017).

Belqis, Digita A. 2021. Evaluasi Ketidaksesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Skripsi. Jakarta.

Ikhsanuddin, Nanda Satriana. 2015. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan RTH Publik Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Hapsari, Anindyakusuma, and Su Ritohardoyo. "Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan dengan Rencana Detail Tata Ruang (Rdtr) di Wilayah Peri-urban Kasus: Kecamatan Godean Tahun 2009-2014." *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 4, no. 4, 2015